Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 3, No. 1, Maret 2026, pp. 34∼44
E-ISSN: 2964-9897 | P-ISSN: 2963-1955, DOI: 10.34306

Utilizing Islamic Philosophy Podcasts to Improve Generation Z's Understanding of Muslim Ethics

Pemanfaatan Podcast Filosofi Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Muslim Generasi Z

Tri Pujiati[1*], Syaifuddin[2], Hajra Rasmita[3], Chua Toh Hua[4]
[1]Fakultas Studi Islam, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
[2]Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas April, Indonesia
[3]Departemen Sistem Informasi, Universitas Tadulako, Indonesia
[4]Departemen Agama Islam, Ijiis Incorporation, Singapura
[1]tri.pujiati@trunojoyo.ac.id, [2]syaifuddin.feb@unsap.ac.id, [3]hajra.rasmita@gmail.com, [4]toh.huaaa@ijiis.asia
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit November 27, 2025
Revisi Januari 28, 2026
Diterima Februari 10, 2026
Diterbitkan Maret 05, 2026

Kata Kunci:
Filsafat Islam
Podcast
Generasi Z
Pemahaman Etika
Etika Islam

Keywords:
Islamic Philosophy
Podcast
Generation Z
Ethical Understanding
Islamic Ethics

ABSTRACT

This study examines the background of declining ethical engagement among Generation Z Muslims and the increasing popularity of digital media as a learning space, which has prompted the exploration of podcasts as an accessible medium for values-based education. **The aim of this study** was to analyze how Islamic philosophy podcasts can enhance ethical understanding and reflective thinking skills in young Muslim listeners. To achieve this, **a mixed methods** approach was used, combining a survey with 120 Gen Z respondents and qualitative analysis through semi-structured interviews. This allowed researchers to measure changes in ethical understanding while gaining in-depth insights into participants' listening experiences. **The findings indicate that** consistent exposure to Islamic philosophy podcasts increased participants' awareness of moral reasoning, strengthened their ability to connect ethical principles to everyday dilemmas, and fostered positive attitudes toward self-reflection and responsible decision-making. Furthermore, respondents reported that the podcasts' relaxed and accessible conversational format facilitated the presentation of complex philosophical ideas, making them more easily internalized. Based on these findings, **the study concludes** that Islamic philosophy podcasts are an effective tool for strengthening ethical literacy among Gen Z Muslims, and have the potential to complement formal religious education and support digital-based moral development.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.





ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji latar belakang menurunnya keterlibatan etis di kalangan Generasi Z Muslim serta meningkatnya popularitas media digital sebagai ruang pembelajaran, yang mendorong eksplorasi podcast sebagai medium

yang mudah diakses untuk pendidikan berbasis nilai. **Tujuan penelitian ini** adalah menganalisis bagaimana podcast filsafat Islam dapat meningkatkan pemahaman etika dan kemampuan berpikir reflektif pada pendengar muda Muslim. Untuk mencapai hal tersebut, **metode yang digunakan** melibatkan pendekatan campuran (mixed method) dengan menggabungkan penyebaran survei kepada 120 responden Gen Z dan analisis kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menangkap perubahan terukur dalam pemahaman etis sekaligus memperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman mendengarkan para peserta. **Temuan penelitian ini** menunjukkan hasil bahwa paparan yang konsisten terhadap podcast filsafat Islam meningkatkan kesadaran peserta terhadap penalaran moral, memperkuat kemampuan mereka menghubungkan prinsip etika dengan dilema sehari-hari, serta menumbuhkan sikap positif terhadap refleksi diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, para responden melaporkan bahwa format percakapan yang santai dan mudah dipahami dalam podcast membantu menyederhanakan gagasan filosofis yang kompleks sehingga lebih mudah diinternalisasi. Berdasarkan temuan tersebut, **kesimpulan penelitian** ini menegaskan bahwa podcast filsafat Islam merupakan alat pendukung yang efektif dalam memperkuat literasi etis pada Gen Z Muslim, serta memiliki potensi untuk melengkapi pendidikan agama formal dan mendukung perkembangan moral berbasis digital.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v3i1.994
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Perkembangan budaya digital telah mengubah cara generasi muda mengakses pengetahuan dan ajaran agama. Bagi Generasi Z Muslim, media pembelajaran tradisional semakin dilengkapi oleh platform digital seperti podcast dan media sosial [1]. Perubahan ini membentuk preferensi belajar yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis pengalaman digital. Dalam lanskap ini, pengajaran etika menjadi aspek yang sangat krusial. Generasi muda Muslim menghadapi berbagai dilema moral akibat media sosial, paparan budaya global, serta perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks global, urgensi pembinaan etika ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 4 tentang Quality Education yang menekankan pendidikan bermutu, inklusif, dan relevan dengan tantangan abad 21, serta SDG 16 tentang Peace, Justice, and Strong Institutions yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat berintegritas melalui nilai keadilan, kejujuran, dan moralitas [2]. Integrasi nilai etika melalui media digital seperti podcast menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya pendidikan karakter dan literasi moral pada generasi muda. Al-Qur'an menekankan pentingnya membangun fondasi moral sejak dini, sebagaimana firman Allah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sungguh, engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini menunjukkan bahwa karakter dan akhlak merupakan pusat dari pendidikan Islam, sehingga relevan dengan kebutuhan Generasi Z untuk mendapatkan bimbingan moral yang kuat di tengah derasnya arus digital [3, 4]. Meskipun pendidikan agama formal tetap memegang peranan penting, sebagian mahasiswa merasa pendekatan kelas yang konvensional terlalu kaku atau kurang menarik untuk mendorong refleksi etis yang mendalam. Latar belakang ini menciptakan peluang untuk mengeksplorasi medium alternatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai etika dan filosofis secara lebih relevan bagi generasi masa kini [5, 6]. Salah satu medium yang mengalami pertumbuhan pesat adalah podcast. Tidak seperti konten berbasis video, podcast menawarkan pengalaman belajar yang lebih intim dan fleksibel karena dapat didengarkan kapan saja selama perjalanan, saat bersantai, atau ketika melakukan aktivitas lain sehingga menjadi saluran yang praktis untuk pengembangan etika dan spiritual [7]. Podcast yang berisi pemikiran filsafat Islam khususnya mampu menghadirkan gagasan-gagasan kompleks melalui cerita yang bersifat percakapan, memungkinkan pendengar mencerna dan menginternalisasi konsep moral sesuai ritme mereka sendiri [8, 9].

Sebagai respons terhadap perubahan budaya ini, para peneliti dan pendidik mulai menelaah bagaimana pembelajaran berbasis podcast dapat menjadi pelengkap inovatif bagi pengajaran agama secara tradisional [10]. Filsafat Islam dalam penelitian ini diposisikan sebagai kerangka konseptual utama yang menjembatani nilai-nilai etika normatif Islam dengan konteks pembelajaran digital. Melalui konsep rasionalitas (‘aql), kesadaran moral (khuluq), dan refleksi diri (muhasabah), filsafat Islam berfungsi sebagai fondasi transformasi etika yang memungkinkan nilai-nilai moral Islam diinternalisasi secara reflektif melalui media digital seperti podcast [11]. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya kesadaran moral:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)

Hadis ini menegaskan bahwa inti dari ajaran Islam adalah akhlak, sehingga medium yang dapat membangkitkan refleksi moral seperti podcast menjadi relevan dalam konteks pendidikan modern. [12] Bagi Gen Z Muslim yang cenderung memilih konten yang personal dan mudah diakses, podcast dapat menjadi jembatan antara etika Islam klasik dan pengalaman hidup modern [13]. Konsep-konsep etis seperti keadilan, tanggung jawab, ketulusan, dan disiplin diri juga diperintahkan dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

Ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi normatif, tetapi juga menjadi kerangka etis yang tercermin dalam perilaku responden, khususnya dalam meningkatnya kesadaran mereka terhadap kejujuran digital dan tanggung jawab bermedia sosial sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara [14, 15]. Selain itu, meningkatnya jumlah kreator konten, pembicara, dan cendekiawan Muslim yang memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan ajaran filosofis dan etis semakin memperkuat relevansi pembelajaran berbasis podcast dalam ekosistem pendidikan Islam kontemporer. Namun, meskipun konten semacam itu semakin banyak, penelitian empiris yang menelaah bagaimana podcast filsafat Islam mempengaruhi pemahaman etika di kalangan pemuda Muslim masih terbatas [16, 17]. Kekosongan inilah yang menegaskan perlunya penyelidikan akademik yang sistematis untuk mengevaluasi tidak hanya tingkat keterpaparan mahasiswa terhadap podcast, tetapi juga bagaimana pengalaman mendengarkan tersebut berkontribusi terhadap perubahan sikap, penalaran moral, dan kesadaran etis [18, 19].

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana podcast filsafat Islam dapat meningkatkan pemahaman etika Generasi Z Muslim [20]. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran untuk memperoleh analisis komprehensif mengenai perubahan literasi etis yang dapat diukur serta kedalaman refleksi para mahasiswa. Data survei digunakan untuk menangkap pola penggunaan podcast, persepsi pemahaman, dan potensi perubahan kesadaran etis, sementara wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali makna subjektif yang diberikan pendengar terhadap pengalaman mereka [21, 22]. Relevansi pendekatan ini selaras dengan ayat Al-Qur’an tentang pentingnya berpikir kritis:

أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

“Maka apakah kamu tidak berpikir?” (QS. Al-An’am: 50)

Ayat ini menekankan pentingnya refleksi intelektual, aspek yang sangat terkait dengan pembelajaran berbasis dialog seperti podcast [23]. Melalui pendekatan gabungan ini, penelitian berupaya mengungkap mekanisme bagaimana podcast mempengaruhi pemahaman moral, seperti kejelasan penjelasan, relevansi contoh kehidupan nyata, resonansi emosional dialog percakapan, serta kemudahan pendengar mengulang kembali gagasan kompleks [24]. Selain berkontribusi pada pendidikan Islam, penelitian ini juga mendukung upaya global untuk memperkuat kompetensi literasi moral pemuda sebagai bagian dari pencapaian SDGs [25]. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bernilai bagi pendidik, kreator konten, serta lembaga

pendidikan Islam yang ingin mengintegrasikan alat digital modern dalam pengajaran etika dan agama. Pada akhirnya, penelitian ini menempatkan pembelajaran melalui podcast sebagai medium yang menjanjikan dan relevan secara budaya, yang mampu membantu Gen Z Muslim menghadapi tantangan moral kehidupan kontemporer sekaligus memperdalam apresiasi mereka terhadap etika filsafat Islam [26, 27].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Digital Religious Education and Generation Z

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara Generasi Z Muslim belajar, memahami, dan menjalankan ajaran agama. Akses informasi yang cepat serta format penyampaian yang interaktif mendorong perubahan pola pikir dan pemahaman keagamaan pada generasi ini [28]. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan preferensi belajar Generasi Z yang cenderung menyukai materi berbasis digital, visual, dan kontekstual [29]. Pendekatan pembelajaran Islam yang inovatif, yang memadukan teknologi, kolaborasi, dan fleksibilitas, terbukti mampu membantu penyampaian nilai-nilai etika secara lebih efektif. Digitalisasi materi Pendidikan Agama Islam, termasuk melalui media audio seperti podcast, juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman nilai-nilai Islam [30, 31]. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di era digital perlu mempertimbangkan karakteristik Generasi Z sebagai digital natives agar penyampaian materi etika dapat diterima dan diinternalisasi secara optimal [32].

2.2. Role of Podcasts and Digital Da'wah in Islamic Moral Education

Efektivitas podcast sebagai medium dakwah moral telah banyak dibahas dalam kajian dakwah digital [33]. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah dimensi refleksi etis yang berlandaskan filsafat Islam. Oleh karena itu, studi ini memperluas diskursus dengan mengintegrasikan filsafat Islam sebagai kerangka analitis untuk memahami bagaimana podcast tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga membentuk penalaran etis dan kesadaran reflektif pada Generasi Z Muslim [34, 35].

Kajian terhadap podcast dakwah populer menunjukkan bahwa format percakapan yang santai namun tetap substansial membuat pesan keagamaan lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh pendengar muda [36]. Meskipun penelitian empiris yang secara khusus mengkaji podcast filsafat Islam masih terbatas, literatur tentang dakwah digital menegaskan bahwa media audio berbasis dialog memiliki kemampuan untuk menarik perhatian generasi muda, mendorong refleksi moral, serta membantu proses internalisasi nilai-nilai etis [37]. Selain itu, podcast memungkinkan penyajian konsep keagamaan secara naratif, dialogis, dan kontekstual, sehingga berfungsi sebagai jembatan antara ajaran moral Islam dan realitas kehidupan sehari-hari generasi digital [38, 39].

2.3. Islamic Philosophy, Ethics, and Digital Character Formation

Kajian mengenai filsafat Islam dan pembentukan etika menunjukkan bahwa ajaran filosofis memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral generasi muda di era digital [40]. Pendekatan Pendidikan Agama Islam yang berbasis filsafat dan pemikiran kritis dinilai mampu menumbuhkan sikap moderasi, etika digital, serta tanggung jawab moral, sehingga relevan dalam merespons potensi krisis moral akibat paparan teknologi [41, 42].

Pemahaman tauhid sebagai fondasi akhlak karimah juga dipandang krusial bagi Generasi Z dalam menjaga integritas moral di tengah derasnya arus informasi digital [43][44]. Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai filosofis Islam menawarkan pendekatan inovatif dalam membentuk kepemimpinan etis dan kesadaran moral generasi muda. Integrasi teknologi dalam pembelajaran akidah-akhlak, termasuk melalui penggunaan media audio, video, dan podcast, turut menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan digital [45]. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pendekatan filosofis dan etis Islam yang dikemas melalui media digital memiliki potensi kuat untuk memperdalam pemahaman etika pada Generasi Z [46].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan model *explanatory sequential*, yaitu desain penelitian campuran yang dilakukan secara bertahap dengan mendahulukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif [47]. Pada tahap

pertama, penelitian berfokus pada pengukuran tingkat pemahaman etika, intensitas penggunaan podcast, serta persepsi responden terhadap konten Filosofi Islam melalui survei terstruktur. Data kuantitatif ini memberikan gambaran umum mengenai pola hubungan antara paparan podcast dan literasi etika Generasi Z Muslim. Hasil awal dari analisis kuantitatif kemudian menjadi dasar dalam menentukan fokus eksplorasi pada tahap kualitatif, khususnya dalam memilih informan dan merumuskan pertanyaan wawancara yang lebih mendalam [48].

Tahap kedua berupa pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menjelaskan dan memperkaya temuan statistik sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif responden, proses refleksi moral yang terjadi saat mendengarkan podcast, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap etis. Dengan menggunakan desain explanatory sequential, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data numerik yang terukur, tetapi juga penjelasan kontekstual yang memperkuat interpretasi hasil. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan analisis yang lebih komprehensif, meningkatkan validitas temuan, serta memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai efektivitas podcast Filosofi Islam dalam meningkatkan pemahaman etika Muslim Generasi Z [49, 50].

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Survei melibatkan 120 responden Generasi Z Muslim yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: berusia 18–25 tahun, aktif menggunakan platform digital, dan memiliki pengalaman rutin mendengarkan podcast Islami. Jumlah responden ini dinilai memadai untuk analisis deskriptif dalam penelitian mixed methods serta merepresentasikan karakteristik umum pembelajar digital Muslim Generasi Z. Sementara itu, wawancara dilakukan pada sebagian kecil responden yang dipilih secara purposif untuk menggali pengalaman subjektif, pemahaman konsep etika, serta dampak reflektif yang muncul dari paparan konten filosofi Islam. Kedua teknik ini saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas podcast.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	**Teknik**	**Tujuan**
Kuantitatif	Survei Online	Mengukur tingkat pemahaman etika, frekuensi mendengarkan podcast, dan persepsi responden terhadap konten yang dikonsumsi.
Kualitatif	Wawancara Mendalam	Menjelaskan alasan, pengalaman subjektif, serta perubahan sikap dan refleksi etis setelah mendengarkan podcast filsafat Islam.
Dokumentasi	Analisis Konten Podcast	Menganalisis tema, durasi, serta nilai-nilai etika Islam yang terkandung dalam episode podcast yang dikaji.

Tabel 1 merangkum tiga jenis data penelitian beserta cara pengumpulannya. Data kuantitatif diperoleh dari survei untuk melihat tingkat pemahaman etika. Data kualitatif didapat dari wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan responden. Sementara itu, data dokumentasi digunakan untuk meninjau isi podcast yang menjadi objek penelitian. Tabel ini membantu menunjukkan peran masing-masing data dalam mendukung analisis penelitian.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang tersusun secara berurutan. Tahap awal difokuskan pada pengembangan instrumen penelitian, yang mencakup penyusunan kuesioner survei serta pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data utama. Instrumen yang telah dirancang kemudian melalui proses validasi isi (*content validation*) dengan mekanisme expert judgment yang melibatkan dua dosen bidang Pendidikan Agama Islam dan satu pakar metodologi penelitian. Proses ini bertujuan memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir pertanyaan, serta relevansi instrumen terhadap tujuan penelitian. Setelah dinyatakan layak secara substansi, instrumen survei diuji reliabilitasnya menggunakan analisis Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,82, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik serta kelayakan instrumen untuk digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data survei, peneliti selanjutnya menentukan sejumlah informan secara purposif untuk mengikuti tahap wawancara mendalam sebagai bentuk pendalaman data. Pemilihan ini di-

dasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif terhadap temuan kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya. Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik thematic coding melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan penarikan tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman etika serta pengalaman reflektif responden setelah mendengarkan podcast. Pada tahap akhir, seluruh temuan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan guna menghasilkan interpretasi yang utuh dan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas podcast dalam meningkatkan pemahaman etika.

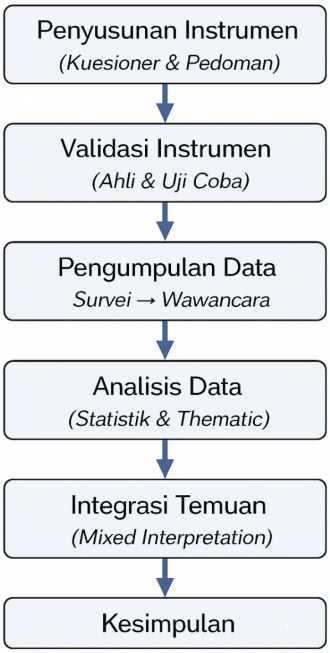

Gambar 1. Flowchart Prosedur Penelitian (ASCII Visual)

Gambar 1 menggambarkan alur metode penelitian mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Proses dimulai dari Identifikasi Masalah, kemudian dilanjutkan dengan Penentuan Tujuan Penelitian. Setelah itu masuk ke tahap Pengumpulan Data yang terdiri dari survei, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu masuk tahap Analisis Data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tahap berikutnya adalah Interpretasi Temuan untuk memahami hasil secara menyeluruh. Alur berakhir pada Kesimpulan dan Rekomendasi, yang menjadi keluaran utama penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi, rata-rata, dan persentase tingkat pemahaman etika responden serta intensitas penggunaan podcast Filosofi Islam. Skor pada skala Likert diolah untuk melihat kecenderungan perubahan sebelum dan sesudah paparan podcast. Selain itu, dilakukan analisis korelasi sederhana guna mengidentifikasi hubungan antara frekuensi mendengarkan podcast dengan peningkatan pemahaman etika Islam. Hasil analisis kuantitatif ini berfungsi untuk memberikan gambaran objektif mengenai pola umum responden serta mengukur sejauh mana podcast berkontribusi terhadap peningkatan literasi etis Generasi Z Muslim secara terukur.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan thematic analysis melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu proses transkripsi wawancara, open coding untuk mengidentifikasi unit makna, kategorisasi kode ke dalam tema-tema utama, serta interpretasi tematik yang berkaitan dengan nilai-nilai etika Islam, refleksi moral, dan perubahan sikap responden. Pada tahap akhir, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan menggunakan *merging strategy* dalam desain *explanatory sequential*, yaitu dengan membandingkan dan menghubungkan temuan statistik dengan narasi pengalaman responden. Proses integrasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas interpretasi serta menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas podcast Filosofi Islam dalam membentuk kesadaran dan pemahaman etika Muslim Generasi Z.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tingkat Pemahaman Etika Muslim Generasi Z Setelah Mendengarkan Podcast

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman etika Islam pada generasi Z mengalami peningkatan yang jelas setelah mereka mendengarkan podcast Filosofi Islam. Sebelum intervensi, skor pemahaman etika dihitung menggunakan skala Likert 1–5 yang kemudian dikonversi ke dalam persentase. Rata-rata skor meningkat dari 3,1 (62%) menjadi 4,1 (82%), menunjukkan peningkatan yang signifikan secara deskriptif dalam pemahaman etika setelah paparan podcast. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman etika generasi Z, terutama pada aspek kemampuan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi aktual dalam kehidupan mereka.

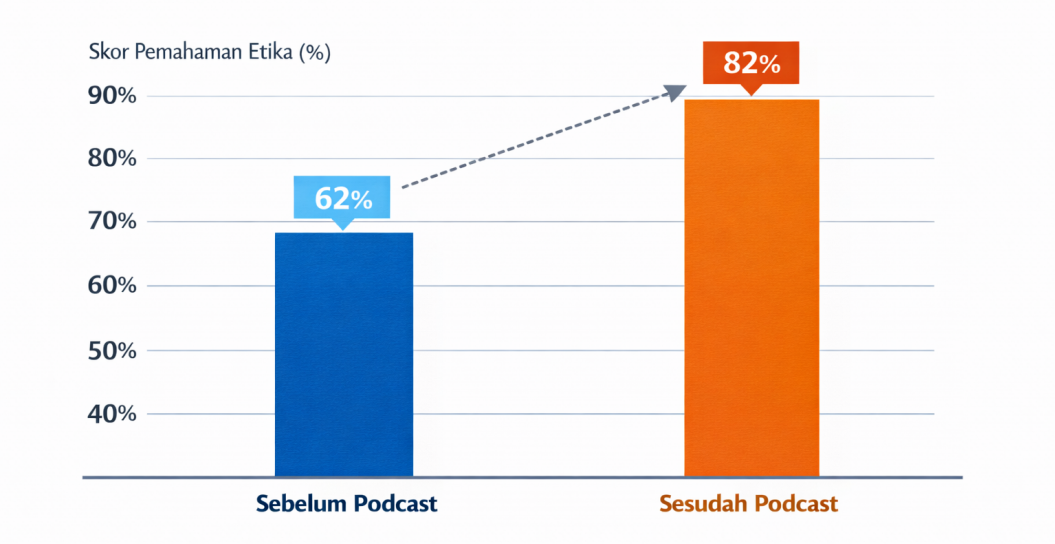

Gambar 2. Peningkatan Skor Pemahaman Etika Sebelum dan Sesudah Paparan Podcast

Gambar 2 menunjukkan perbandingan skor pemahaman etika Generasi Z Muslim sebelum dan sesudah paparan podcast filosofi Islam. Grafik batang memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dari 62% pada kategori sebelum mendengarkan podcast menjadi 82% setelah paparan dilakukan secara konsisten. Selisih peningkatan sebesar 20% ini mengindikasikan bahwa podcast berkontribusi positif dalam memperkuat literasi etika, khususnya dalam kemampuan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi kehidupan nyata serta meningkatkan kesadaran dalam pengambilan keputusan moral. Secara visual, perbedaan tinggi batang menggambarkan perubahan yang jelas dan terukur, sehingga mendukung temuan kuantitatif bahwa pembelajaran berbasis podcast efektif dalam meningkatkan pemahaman etika pada Generasi Z Muslim. Secara keseluruhan, hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa podcast dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman etika pada generasi Z.

4.2. Respons dan Pengalaman Generasi Z Terhadap Penyajian Podcast

Berdasarkan wawancara mendalam, responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi etika ketika disampaikan melalui format podcast. Mereka menggambarkan gaya pemaparan pembicara sebagai percakapan santai yang terasa seperti ajakan berdialog, bukan ceramah formal. Cara penyampaian yang menggunakan cerita, analogi kehidupan sehari-hari, dan contoh konkret membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi etika Islam. Banyak responden juga menyatakan bahwa podcast memberikan fleksibilitas, karena dapat didengarkan sambil mengerjakan aktivitas lain seperti perjalanan atau tugas kuliah. Pengalaman mendengarkan podcast membentuk persepsi bahwa media ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menghadirkan kedekatan emosional yang mendorong mereka lebih sadar dalam bersikap dan mengambil keputusan sehari-hari.

4.3. Analisis Konten Podcast dan Kesesuaiannya dengan Prinsip Etika Islam

Analisis dokumentasi terhadap beberapa episode podcast menunjukkan bahwa konten yang disampaikan memiliki landasan nilai etika Islam yang kuat. Pembahasan mengenai adab, amanah, ihsan, serta etika bermedia sosial selalu dikaitkan dengan realitas sosial generasi Z, sehingga relevan dengan kebutuhan mereka.

Pembicara podcast juga secara konsisten mencantumkan ayat Al-Qur'an dan hadits yang sesuai konteks, seperti ayat Al-Hujurat tentang etika sosial dan hadits yang menjelaskan bahwa akhlak yang baik merupakan penyempurna iman. Penyampaian nilai-nilai tersebut dibuat sederhana dan kontekstual sehingga memudahkan pendengar memahami bahwa prinsip etika Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa podcast berfungsi sebagai jembatan antara filsafat Islam dan pengalaman hidup modern Generasi Z.

Tabel 2. Ringkasan Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Aspek	**Temuan Kuantitatif**	**Temuan Kualitatif**	**Interpretasi**
Pemahaman Etika	Skor meningkat dari 62% menjadi 82%	Responden merasa lebih sadar dalam mengambil keputusan moral	Podcast meningkatkan literasi moral secara signifikan
Intensitas Mendengar	Terdapat korelasi positif kategori sedang antara frekuensi mendengar dan skor etika	Pendengar rutin menunjukkan refleksi diri yang lebih mendalam	Paparan konsisten memperkuat internalisasi nilai etika
Relevansi Konten	85% responden menilai konten relevan dengan kehidupan digital	Topik sesuai dengan realitas sosial dan media digital Gen Z	Kontekstualisasi meningkatkan efektivitas pembelajaran
Format Penyajian	88% responden menyatakan materi mudah dipahami	Format dialogis terasa tidak menggurui dan lebih komunikatif	Model percakapan efektif bagi karakteristik belajar Gen Z

Tabel 2 menunjukkan integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif. Data numerik menunjukkan peningkatan terukur, sedangkan wawancara menjelaskan mekanisme di balik peningkatan tersebut. Kesesuaian kedua data memperkuat validitas temuan penelitian. Keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa podcast tidak hanya menarik secara penyajian, tetapi juga valid secara isi dan selaras dengan standar etika Islam. Selain itu, struktur penyampaian yang sistematis dalam setiap episode menunjukkan adanya konsistensi tema dan kedalaman pembahasan, sehingga nilai-nilai etika tidak disampaikan secara parsial, tetapi sebagai satu kesatuan kerangka moral Islam. Analisis juga memperlihatkan bahwa penggunaan ilustrasi kasus nyata yang dekat dengan kehidupan digital generasi Z membantu memperjelas relevansi normatif ajaran Islam dalam konteks kontemporer. Dengan demikian, konten podcast tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah informatif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai yang mendorong pembentukan kesadaran etis secara reflektif dan aplikatif.

4.4. Keterpaduan Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Melalui integrasi analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kedua data saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman etika yang signifikan setelah mendengarkan podcast. Sementara itu, data kualitatif memberikan penjelasan mengenai alasan di balik peningkatan tersebut, yaitu karena penyampaian materi melalui podcast dianggap lebih dekat, tidak menggurui, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z yang menyukai konten fleksibel dan berbasis narasi. Triangulasi data juga menunjukkan kesesuaian hasil, di mana responden yang mengalami peningkatan skor pada survei juga memberikan pengakuan positif dalam wawancara mengenai manfaat podcast tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian secara keseluruhan menegaskan bahwa podcast merupakan media belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman etika pada generasi Z, baik dari sisi pengetahuan maupun pengalaman emosional dalam memahami nilai-nilai Islam.

4.5. Pembahasan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast bertema filosofi Islam terbukti efektif sebagai media pembelajaran etika berbasis digital bagi Generasi Z Muslim. Efektivitas ini tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan karakteristik generasi digital yang cenderung menyukai pembelajaran fleksibel, dapat diakses kapan saja, dan berbasis audio yang tidak menuntut perhatian visual penuh. Format dialogis yang digunakan dalam podcast mendorong terjadinya refleksi, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Pendengar tidak hanya memahami konsep etika secara normatif, tetapi juga diajak menelusuri rasionalitas filosofis di balik nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Selain itu, relevansi topik dengan tantangan

kehidupan digital seperti etika bermedia sosial dan pengendalian diri dalam komunikasi daring—membuat materi terasa kontekstual dan aplikatif.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan etika Islam di era transformasi digital tidak harus terbatas pada metode konvensional di ruang kelas formal. Podcast dapat berfungsi sebagai complementary educational tool yang memperkaya proses pembelajaran agama dengan pendekatan yang lebih reflektif dan personal. Peningkatan skor pemahaman etika yang terukur secara kuantitatif diperkuat oleh pengakuan responden secara kualitatif mengenai tumbuhnya kesadaran moral dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa paparan konsisten terhadap podcast filosofi Islam mampu meningkatkan penalaran moral, memperkuat kemampuan menghubungkan prinsip etika dengan dilema sehari-hari, serta menumbuhkan sikap reflektif dan tanggung jawab etis dalam kehidupan Generasi Z Muslim, khususnya dalam konteks ruang digital.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting baik secara teoretis, praktis, maupun pedagogis dalam konteks pendidikan etika Islam di era digital. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat posisi filsafat Islam sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan proses transformasi etika dalam lingkungan pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat Islam seperti refleksi diri (muhasabah), penalaran moral (‘aql), dan pembentukan akhlak (khuluq) dapat diinternalisasi secara efektif melalui media podcast yang bersifat dialogis dan naratif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian etika Islam kontemporer dengan menempatkan media digital bukan sekadar sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi sebagai ruang reflektif yang mendukung pembentukan kesadaran moral Generasi Z Muslim.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki implikasi bagi pendidik, lembaga pendidikan Islam, serta pengelola dakwah digital. Podcast terbukti dapat berfungsi sebagai media pembelajaran etika yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z sebagai digital natives. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam dapat mempertimbangkan integrasi podcast filsafat Islam sebagai pelengkap pembelajaran formal, khususnya dalam mata kuliah atau materi akidah-akhlak dan etika Islam. Bagi kreator konten dan praktisi dakwah digital, temuan ini menegaskan pentingnya menyajikan konten etika Islam secara kontekstual, dialogis, dan reflektif agar mampu mendorong pendengar tidak hanya memahami pesan moral, tetapi juga mengaitkannya dengan dilema etis dalam kehidupan sehari-hari.

Secara pedagogis, penelitian ini menunjukkan bahwa podcast mendukung model pembelajaran berbasis dialog dan narasi yang mendorong pemikiran reflektif serta internalisasi nilai. Format percakapan yang tidak menggurui memungkinkan peserta didik membangun makna secara mandiri, mengaitkan pengalaman personal dengan prinsip etika Islam, serta mengembangkan sensitivitas moral dalam konteks digital. Hal ini memberikan implikasi bahwa strategi pembelajaran etika di era digital perlu bergeser dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju pendekatan reflektif dan partisipatif, di mana media audio seperti podcast dapat memainkan peran strategis.

Selain itu, secara sosio-religius, penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan podcast filsafat Islam dapat menjadi salah satu respons terhadap tantangan disrupsi moral di ruang digital, seperti krisis etika bermedia sosial, pembentukan identitas daring, dan rendahnya literasi etika digital di kalangan generasi muda Muslim. Dengan memanfaatkan medium yang dekat dengan keseharian Generasi Z, pendidikan etika Islam berpotensi menjadi lebih relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama dan strategi dakwah digital yang berorientasi pada penguatan karakter dan literasi moral generasi muda di era transformasi digital.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa podcast bertema Filosofi Islam memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman etika pada Generasi Z Muslim. Berdasarkan hasil survei, terdapat peningkatan skor pemahaman etika dari kategori sedang menjadi tinggi setelah mendengarkan podcast. Temuan kualitatif juga memperkuat hasil ini, di mana para responden mengaku merasa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam ketika disampaikan melalui format percakapan yang santai, naratif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Konten podcast yang dianalisis juga terbukti kaya akan prinsip etika Islam, sehingga membuat medium ini tidak hanya menarik secara penyajian tetapi juga kuat secara substansi keilmuan.

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama bahwa podcast dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman etika generasi Z. Hasilnya menunjukkan bahwa fleksibilitas, narasi yang relatable, dan kedalaman pembahasan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan podcast sebagai media belajar. Keterbatasan penelitian ini meliputi keterbatasan generalisasi akibat jumlah sampel, homogenitas latar belakang budaya responden, serta penggunaan data self-reported. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi desain longitudinal dan mengeksplorasi peran teknologi baru dalam pengembangan etika digital Islam. Selain itu, penelitian ini hanya menilai pemahaman etika dalam jangka pendek, sehingga belum mampu mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku dan praktik etis dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas jumlah responden, melibatkan berbagai jenis podcast Islami, serta menggunakan metode longitudinal untuk mengamati perubahan pemahaman dan perilaku etis dalam rentang waktu yang lebih panjang. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi bagaimana integrasi podcast dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi kelompok atau modul digital dapat semakin memperkuat proses internalisasi nilai-nilai etika Islam. Dengan demikian, studi berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi podcast sebagai media pendidikan etika Islam di era digital.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Tri Pujiati (TP) https://orcid.org/0009-0002-6067-6259
Syaifuddin (SS) https://orcid.org/0009-0004-3629-1679
Hajra Rasmita (HR) https://orcid.org/0000-0001-8727-9267
Chua Toh Hua (CH) https://orcid.org/0009-0000-4158-4602

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi dilakukan oleh TP. Metodologi dikembangkan oleh SS, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh HR. Validasi dilakukan oleh HR dan TP, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh CH. HR bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh CH. Penulisan draf awal diselesaikan oleh SS dan TP, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh CH dan SS. Visualisasi dikerjakan oleh HR. Seluruh penulis, yaitu TP, SS, HR dan CH, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Manan, "Pendidikan islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 5, no. 1, pp. 56–73, 2023.

[2] A. Kristian, T. S. Goh, A. Ramadan, A. Erica, and S. V. Sihotang, "Application of ai in optimizing energy and resource management: Effectiveness of deep learning models," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 2, pp. 99–105, 2024.

[3] M. R. Naufaldhi, "Strategi kreatif komunikasi dakwah di media sosial untuk generasi z: Studi kasus realmasjid 2.0," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2024.

[4] Z. Fauziah, B. H. Hayadi, L. Meria, and A. U. Hasanah, "Start up digital business: Knowing business opportunities and tips for beginners," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 96–103, 2022.
[5] S. P. Ustianti, *Interaksi Manusia dan Kebudayaan*. Mosaik Peradaban, 2025.
[6] A. S. Bist, "The importance of building a digital business startup in college," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 31–42, 2023.
[7] A. Herawati, P. D. Sinta, S. N. Marati, and H. P. Sari, "Peran pendidikan islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 370–380, 2025.
[8] M. H. R. Chakim, A. Kho, N. P. L. Santoso, and H. Agustian, "Quality factors of intention to use in artificial intelligence-based aiku applications," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 1, pp. 72–85, 2023.
[9] R. Khoerunnisa, N. D. Febiola, R. A. R. Maulana, and N. Gustini, "Urgensi tauhid dalam pembentukan akhlak karimah generasi zillenial di era digital," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 53–61, 2025.
[10] D. Bennet, L. Maria, Y. P. A. Sanjaya, and A. R. A. Zahra, "Blockchain technology: Revolutionizing transactions in the digital age," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 2, pp. 192–199, 2024.
[11] A. S. H. Ar and I. Ismail, "Menggali peran filsafat pendidikan dalam membentuk pemikiran kritis di era teknologi," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 27–34, 2024.
[12] M. F. Fazri, L. B. Kusuma, R. B. Rahmawan, H. N. Fauji, and C. Camille, "Implementing artificial intelligence to reduce marine ecosystem pollution," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 4, no. 2, pp. 101–108, 2023.
[13] D. Suryana, *Pengembangan Jangka Panjang: Podcast Kreator Konten Jilid 1*. Dayat Suryana, 2025.
[14] Y. Shino, F. Utami, and S. Sukmaningsih, "Economic preneur's innovative strategy in facing the economic crisis," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 5, no. 2, pp. 117–126, 2024.
[15] A. Mukhlis, "Transformasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis nilai sosial di era digital," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, vol. 7, no. 1, pp. 252–266, 2025.
[16] S. Suwarno, I. Idayati, H. Mulyono, D. Paramita, and E. A. Nabila, "Impact of motivation on compensation and discipline at musi rawas public works," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 5, no. 1, pp. 12–22, 2025.
[17] W. Ningsih and Z. Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
[18] H. Hardianto, "Strategi dakwah wahdah islamiyah berbasis media sosial terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat di mamuju," Ph.D. dissertation, IAIN Parepare, 2025.
[19] U. Rahardja, P. Silvia, S. Hakiki, L. Devi *et al.*, "Pengaruh prinsip syariah pada manajemen dan kualitas tata kelola pendidikan: The influence of sharia principles on management and quality of educational governance," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 108–117, 2025.
[20] R. Lesmana, I. Wijaya, E. A. Nabila, H. Agustian, S. Audiah, and A. Faturahman, "Enhancing market trend analysis through ai forecasting models," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 4, no. 2, pp. 105–113, 2024.
[21] A. Nawawi, "Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan islam bagi generasi z," *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, vol. 1, no. 8, 2024.
[22] S. Sulistio, "Assessing the factors influencing cybersecurity effectiveness: A pls-sem approach," *International Transactions on Education Technology*, vol. 2, no. 1, pp. 49–58, 2023.
[23] H. F. Patahilah and A. Rauf, "Pendampingan moderasi beragama berbasis podcast di media sosial," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 493–502, 2025.
[24] I. L. Manurung and C. MM, *Melampaui Batas Kata-Kata: Komunikasi yang Efektif*. Goresan Pena, 2025.
[25] E. Adedo and D. Deriwanto, "Perkembangan media digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam," Ph.D. dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
[26] N. Ramadhona, I. Erliyani *et al.*, "Exploring the components of management information systems: Software, database, and brainware-a literature review," *International Transactions on Education Technology*, vol. 2, no. 1, pp. 65–70, 2023.

[27] N. Haprilwanti, N. Napisah, A. Hambali, and H. Basri, "Diskursus pendidikan islam: Perspektif, tantangan, dan isu terkini," *RED: Jurnal Edukasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2025.

[28] A. Subhan, V. Jayadi, M. Sungaidi, Z. Zakaria, M. Murodi, H. M. Yakub, and S. Rijal, *Membaca Ulang Dakwah: Perspektif Filsafat, Sejarah, dan Antropologi di Era Kontemporer*. Star Digital Publishing, 2025.

[29] W. Sejati and V. Melinda, "Education on the use of iot technology for energy audit and management within the context of conservation and efficiency," *International Transactions on Education Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 138–143, 2023.

[30] R. I. Wijaya, "Analisis strategi pemasaran islami pada rabbani cilegon melalui pendekatan ansoff matrix solution," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2023.

[31] M. Syauqi and I. Wahidin, "Strategi pembelajaran pendidikan islam berbasis teknologi untuk generasi milenial," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, vol. 4, no. 1, pp. 106–120, 2025.

[32] T. S. Rusli, R. Kemala, and R. Nazmi, *Pendidikan Karakter Gen-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

[33] D. H. Imawan and A. Zubaidi, "Pengembangan dakwah digital berbasis sirah nabawiyah: Upaya meningkatkan pendidikan moral generasi z melalui media radio," *SiRad: Pelita Wawasan*, pp. 59–68, 2025.

[34] I. Sa'idah, N. Laily, E. Liyana, and A. Aryani, "Perilaku konsumtif generasi z di era digital: Studi kasus di kabupaten pamekasan," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam*, vol. 4, no. 2, 2025.

[35] A. P. Nengsi, "Strategi dakwah bi al-lisan dai populer melalui media podcast youtube," Ph.D. dissertation, IAIN Parepare, 2025.

[36] A. N. Halimah and H. Abdullah, ""student preference towards the utilization of edmodo as a learning platform to develop responsible learning environments" study," *International Transactions on Education Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 53–58, 2022.

[37] A. Lumbu, N. P. S. Pinatih, L. Judijanto, W. Suwandi, R. Retnoningsih, and H. D. A. Muhtadin, *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter bagi Gen-Z*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

[38] H. Mulyono, S. A. Hakim, and Z. Sari, "Keadaban digital dan etika tauhid: Telaah kritis filsafat pendidikan muhammadiyah dalam era literasi artifisial," *Jurnal Kajian Ilmiah*, vol. 25, no. 3, pp. 303–316, 2025.

[39] M. I. Alfatir, T. Nasution, W. Astrina, and Y. Andra, "Redesain kurikulum pendidikan agama islam untuk mengatasi krisis moral generasi milenial dan generasi z," *Mesada: Journal of Innovative Research*, vol. 2, no. 1, pp. 326–334, 2025.

[40] M. B. Panjaitan, A. F. Siagian, L. Judijanto, M. Mufarizuddin, H. Herman, N. Saputra, and Z. Mamadiyarov, "Comparison of students science literacy abilities using inquiry and cooperative learning models," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 1, pp. 63–73, 2026.

[41] A. M. A. Saputra, M. R. Tawil, H. Hartutik, R. Nazmi, E. La Abute, L. Husnita, and F. Haluti, *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

[42] W. Amelia, "Pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa pai uin mahmud yunus batusangkar," 2025, manuscript.

[43] N. S. B. Tarigan, M. Arif, and M. L. I. Nasution, "Pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha generasi z kota medan dalam pandangan islam," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, vol. 13, no. 2, pp. 639–650, 2024.

[44] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Peta jalan pendidikan indonesia 2020–2035: Transformasi pendidikan di era digital," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta, Dokumen Kebijakan Nasional, 2022.

[45] I. W. Widiana, I. K. Gading, I. M. Tegeh, and P. A. Antara, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada, 2023.

[46] U. Rahardja and Q. Aini, "Analyzing player performance metrics for rank prediction in valorant using random forest: A data-driven approach to skill profiling in the metaverse," *International Journal Research on Metaverse*, vol. 2, no. 2, pp. 102–120, 2025.

[47] I. Sari, M. Djunaidi, and L. Maghfiroh, "Model pengembangan pendidikan karakter religius berbasis tarbiyah," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2025.

[48] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Indeks literasi digital indonesia 2023: Penguatan etika digital dan budaya bermedia pada generasi muda," Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta, Laporan Pemerintah, 2023.

[49] Z. Rofiah and M. Miah, "Strategi komunikasi persuasif dalam media dakwah dan kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman pendidikan agama islam," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 174–186, 2025.

[50] Y. E. Rachmad, A. Rahman, L. Judijanto, E. S. Pudjiarti, P. C. H. Runtunuwu, N. E. Lestari, and M. Mintarsih, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.